

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai pendahuluan. Terdiri dari latar belakang penelitian yang sudah mencakup latar belakang adanya penelitian ini, fenomena dan urgensi penelitian yang menjadikan landasan pemikiran utama dalam melakukan penelitian. Selanjutnya setelah dijelaskan latar belakang penelitian, penulis akan menjabarkan rumusan masalah yang menjadi pokok utama permasalahan yang dicari dalam penelitian, menjabarkan tujuan penelitian, dan menjelaskan secara singkat struktur organisasi penelitian yang ada pada penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Korea Selatan saat ini memiliki pengaruh cukup besar kepada dunia terutama dalam bidang industri hiburan. Nugroho, (2012) dalam papernya yang berjudul ‘Hallyu dan Indonesia’ menjelaskan bahwa perkembangan *Korean Wave* di Indonesia dimulai ketika Indosiar menayangkan drama *Endless Love* pada tahun 2000an. Semenjak saat itulah industri hiburan Korea Selatan mulai berkembang di Indonesia. Selain dari budaya dan industri hiburan Korea yang semakin menyebar ke penjuru dunia, hal ini menyebabkan banyaknya masyarakat Indonesia yang ingin mempelajari Bahasa Korea dengan berbagai tujuan. Mulai dari sekedar hobi, ingin melanjutkan pendidikan sampai bekerja di Korea Selatan. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada fenomena bekerja di Korea Selatan.

Adanya ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja dan pencari kerja menyebabkan banyaknya warga negara Indonesia mencari pekerjaan di luar negeri. Dalam hal ini menurut Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek) Kemendikbudristek (Nizam, 2022) menyatakan bahwa setiap tahunnya Indonesia memiliki 1,5 juta lulusan sarjana dan diploma. Sementara itu Indonesia hanya memiliki lapangan kerja berkisar 300 ribu setiap tahunnya. Berdasarkan undang-undang Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dari bunyi tersebut, pemerintah harus berusaha menyediakan

lapangan kerja yang memenuhi dan layak untuk warga negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan migran adalah orang atau hewan yang melakukan migrasi. Sedangkan migrasi merupakan gejala perpindahan pemukiman secara horizontal, berpindah melintasi batas administratif ke batas administratif lain, kecamatan, kabupaten, kota, atau negara (Prawiro, 1979). Dari pengertian tersebut, Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah Warga Negara Indonesia yang melakukan migrasi ke luar negeri untuk bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebenarnya sering juga disebut Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan dua hal sama. Penggunaan istilah Pekerja Migran Indonesia (PMI) ini disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia yang telah disahkan.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu penyumbang devisa untuk Indonesia. Menurut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang diperkuat dengan adanya laporan Bank Dunia pada tahun 2017 saat ini ada sekitar 9 juta jiwa warga negara Indonesia menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tersebar di berbagai negara. Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar untuk Indonesia setelah migas. Setiap tahunnya saja Pekerja Migran Indonesia (PMI) menyumbang devisa kepada negara Indonesia sebesar 159,6 Triliun Rupiah.

Korea Selatan menjadi salah satu negara pilihan calon pekerja migran Indonesia untuk bekerja. Selain menjadi negara maju di Asia Timur dengan upah yang terbilang tinggi, negara Korea Selatan juga dipilih karena saat ini mulai banyak orang yang menggemari Korea Selatan mulai dari budaya, fashion, sampai dunia hiburannya yang sudah mendunia. Hal itu menjadikan Warga Negara Indonesia memilih negara Korea Selatan untuk tempat bekerja. Dilansir dari situs resmi BP2MI, Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2022 telah mengirimkan sebanyak 11.269 Pekerja Migran Indonesia ke Korea Selatan dan pada tahun 2024 akan memperluas penempatan Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja di Korea Selatan sebanyak 11.569 pekerja.

Dengan adanya banyak calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ingin bekerja ke Korea Selatan mengharuskan calon pekerja migran Indonesia untuk mempelajari bahasa Korea. Hal ini juga dikarenakan menurut BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) salah satu syarat menjadi PMI Korea Selatan adalah memiliki *Employment Permit System-Test of Proficiency in Korean* (EPS TOPIK) dan lulus dengan skor yang telah ditentukan. EPS TOPIK ini merupakan test kecakapan berbahasa Korea untuk calon pekerja yang ingin bekerja di Korea. Untuk mempelajari bahasa Korea ini tidak sedikit calon Pekerja Migran Indonesia memilih mempelajarinya di Lembaga Pelatihan Kerja. Salah satu Lembaga Pelatihan Kerja di Indonesia yang mempelajari bahasa Korea yaitu LPK "Y" Seoulina Bandung yang berada di Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan fenomena saat ini untuk mempelajari bahasa Korea sudah sangat mudah seiring dengan pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang sudah semakin maju. Mempelajari bahasa Korea bisa dengan melalui berbagai media, misalnya dengan melalui aplikasi belajar bahasa, Youtube, *E-Book*, buku belajar bahasa untuk penutur asing, dan media lainnya yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Korea secara otodidak. Menurut Haina Xiang yang merupakan Direktur Marketing Duolingo wilayah Asia Pasifik dalam Konferensi pers, menyatakan bahwa Korea menjadi salah satu bahasa terbanyak yang dipelajari selain bahasa Inggris. Dikabarkan pada berita Kompas.com tahun 2023, Di Asia Tenggara termasuk Indonesia, pengguna Duolingo yang mempelajari bahasa Korea meningkat 195 persen dari tiga tahun sebelumnya.

Fenomena tersebut menyebabkan mulai banyaknya lembaga formal melalui jalur pendidikan turut andil dalam menjadi wadah untuk warga negara Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Korea. Lembaga formal tersebut ditandai dengan mulai adanya universitas di Indonesia baik negeri maupun swasta yang membuka program studi bahasa Korea. Sejauh ini program studi Sastra Korea telah ada di tiga universitas di Indonesia, yaitu diantaranya Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia dan Universitas Nasional. Sedangkan untuk program studi Pendidikan Bahasa Korea berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain dari lembaga formal, lembaga non formal pun turut andil dalam mewedahi banyaknya minat belajar bahasa Korea di Indonesia. Lembaga non formal tersebut meliputi kelas

privat bahasa sampai LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) yang setelah proses pembelajarannya memiliki tujuan mengirimkan peserta pelatihan kerja ke Korea Selatan untuk bekerja. Karena hal tersebut yang menjadikan LPK dalam pembuatan modulnya harus sangat diperhatikan. Di LPK pembuatan modul harus mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) guna membentuk calon pekerja yang siap bekerja di Korea Selatan. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penggunaan SKKNI dalam dunia Pendidikan dan Pelatihan bahasa Korea adalah untuk memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum, sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi. Sedangkan penggunaan SKKNI untuk dunia usaha/ industri dan penggunaan tenaga kerja salah satunya adalah membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasarkan kebutuhan dunia usaha/industri. Dengan demikian SKKNI sangat diperlukan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Korea di "Y" Seoulina Bandung agar kurikulum dan program pengajaran yang diterapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau industri.

Pentingnya penerapan SKKNI di LPK merujuk bagaimana cara pengimplementasian SKKNI di LPK tersebut. hal yang terlihat dalam proses pembelajaran adalah pemilihan modul yang merupakan bahan ajar yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Menurut Hamdani (dalam Hanna. 2019, hlm. 224) modul merupakan salah satu sarana pembelajaran yang disusun secara sistematis berupa media cetak dan tertulis. Di dalamnya memuat materi pembelajaran, metode yang digunakan, tujuan pembelajaran, yang mengacu pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi. Selain hal tersebut, di dalam modul juga termuat petunjuk pembelajaran siswa secara mandiri dan latihan yang bisa dikerjakan oleh

siswa. Modul yang sesuai dengan SKKNI sangatlah penting digunakan dan diterapkan oleh LPK selaku lembaga penyalur kerja. Dikarenakan dengan adanya modul yang baik akan menciptakan calon tenaga kerja yang sesuai dan memiliki bekal dengan standar yang telah ditetapkan. Pemilihan Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung oleh penulis dikarenakan Lembaga Pelatihan Kerja ini sudah sering bekerja sama dengan BP2MI (Badan Perlindungan Pegawai Kerja Migran Indonesia) yang dibuktikan dengan seringnya mengikutsertakan peserta pelatihannya dalam program resmi BP2MI yaitu program PMI G to G (*Government to Government*) Korea. Program ini merupakan bentuk kerja sama bilateral Indonesia dengan Korea atas dasar MoU antara Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Kementerian Ketenagakerjaan dan Perburuhan Republik Korea Selatan memberikan sistem izin kerja untuk mengirimkan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke Korea Selatan.. Perjanjian ini juga direalisasikan dengan program tersebut melalui hubungan BP2MI (Badan PerlindunganPekerja Migran Indonesia) dengan HRD (*human resource development*) Korea dalam berupaya mempererat hubungan dua negara.

Pada penelitian terdahulu oleh Saptariana (2020) yang menganalisis kesesuaian SKKNI dengan konten kurikulum Tata Boga UNNES. Penelitian ini menghasilkan adanya ketidaksesuaian antara Konten kurikulum dengan SKKNI. Pada penelitian ini juga menyatakan adanya keterkaitan antara ketidaksesuaian konten kurikulum ini dengan kesiapan uji kompetensi mahasiswa. Mahasiswa dinyatakan masih banyak yang kurang mampu untuk mengikuti uji kompetensi dengan nilai C. Sejalan dengan penelitian hasil penelitian tersebut, penulis merasa perlu adanya penelitian yang membahas dan menganalisis kesesuaian bahan ajar di LPK yang pada hal ini penulis memilih modul pembelajaran dengan SKKNI. Hal tersebut dikarenakan LPK merupakan lembaga yang berorientasi pada program PMI G to G mengharuskan kesiapan peserta pelatihan dan kemampuan bekerja yang sesuai dengan kebutuhan kerja di Korea Selatan.

Urgensi penelitian ini adalah melihat belum adanya spesifikasi penelitian yang membahas pentingnya penerapan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja bahasa Korea. Sedangkan pada dasarnya SKKNI diciptakan sebagai acuan standar kompetensi

yang harus dicapai calon Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja di Korea Selatan sehingga penerapan SKKNI pun sangat penting diterapkan sebagai standar dasar pembelajaran di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja). Karena LPK merupakan lembaga yang dapat membantu kesiapan penyaluran calon pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke Korea Selatan melalui program PMI G to G dari BP2MI.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Kesesuaian Modul Pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja “Y” Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea”** hal ini dilakukan untuk melihat apakah modul yang digunakan oleh Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung sudah sesuai dengan pendoman SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ditemukan rumusan masalah dari fenomena dan urgensi penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian antara modul pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea?
2. Bagaimana persepsi peserta pelatihan dan pengajar terhadap modul pembelajaran di "Y" Seoulina Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang dapat dijabarkan di bawah ini:

1. Menganalisis kesesuaian modul pembelajaran yang dipakai di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea.
2. Menganalisis persepsi dari sudut pandang peserta pelatihan dan pengajar terhadap modul pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam penggunaan SKKNI Bahasa Korea pada modul pembelajaran yang ada di "Y" Seoulina Bandung.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kajian teori untuk penelitian selanjutnya bagi penulis sendiri maupun penulis lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

**Manfaat Praktis:**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung dalam mengembangkan modul pembelajaran yang dipakai.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tutor Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung dalam menerapkan dan menggunakan modul pembelajaran yang sesuai dengan SKKNI.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca yang akan menjadi Pekerja Migran Indonesia di Korea Selatan dalam memilih Lembaga Pelatihan Kerja.
4. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kepustakaan sebagaibahan kajian dan bacaan bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS Universitas Pendidikan Indonesia khususnya dan bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia umumnya.
5. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya khususnya terkait SKKNI dan modul pembelajaran Bahasa Korea.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dari skripsi yang berjudul “Kesesuaian Modul Pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja “Y” Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea dipaparkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian dengan judul “Kesesuaian Modul Pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga yang berisi fenomena dan urgensi dari penelitian sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang akan dicari dari penelitian, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang akan diterima setelah melakukan penelitian ini, dan yang

terakhir struktur organisasi skripsi yang akan memberikan gambaran isi dari setiap bab pada penelitian ini.

2. Bab II berisikan kajian pustaka yang akan membantu dalam penelitian. Karena pada bab ini berisikan teori yang akan sangat membantu dalam jalannya penelitian. Bab ini meliputi kajian pustaka dari Bahan ajar, modul pembelajaran, Standar kompetensi yang di dalamnya mencakup SKKNI Bahasa Korea, dan relevansi SKKNI dengan pembelajaran bahasa Korea di Indonesia, terdapat juga penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, pada bab 2 ini juga terdapat kerangka berpikir sebagai gambaran secara keseluruhan mengenai penelitian ini dari awal sampai dapat menarik manfaat penelitian.
3. Bab III Metode penelitian. bab ini berisikan penjabaran mengenai prosedur penelitian yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil penelitian. Dijelaskan penjabaran desain penelitian dengan tahapan penelitian mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, sampai laporan penelitian. Berisikan juga metode penelitian yang dipilih oleh penulis dan mengapa metode tersebut dipilih, pada bab ini dijelaskan lokasi penelitian, bagaimana cara menentukan responden dari penelitian ini dengan menerapkan ukuran sampel dengan rumus slovin, setelah itu terdapat penjabaran bagaimana teknik pengumpulan data dan bagaimana teknis analisis data dari penelitian ini sehingga mendapatkan temuan dan hasil yang kemudian dijelaskan pada bab IV.
4. Bab IV akan membahas temuan yang telah ditemukan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fakta lapangan dan penjelasan dari temuan data tersebut. Data yang sudah dianalisis oleh penulis dituangkan pada poin-poin temuan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, selanjutnya penulis membahas temuan tersebut dengan merujuk pada sumber literatur yang telah dipaparkan pada bab 2 sebelumnya. Sehingga setelah pembahasan dapat ditarik kesimpulan dan saran yang akan dibahas pada bab 5.
5. Bab V kesimpulan dan saran merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan dari temuan dan pembahasan pada bab 4 sebelumnya. Setelah



kesimpulan, pada bab ini juga penulis menuliskan implikasi untuk kehidupan nyata dari penelitian ini dan sebagai penutup, penulis menuliskan saran